

**PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
SISWA KELAS III B SEKOLAH DASAR
NEGERI 147 PEKANBARU**



Oleh

HUSNI PERTIWI

NIM. 10818001547

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
SISWA KELAS III B SEKOLAH DASAR
NEGERI 147 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I)



Oleh

HUSNI PERTIWI

NIM. 10818001547

**JURUSAN PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Husni Pertiwi (2012) : Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas III B SDN 147 Pekanbaru

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pemberian tugas dan resitasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas III B SDN 147 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui 3 siklus. pada siklus 1 diketahui hasil belajar siswa tergolong rendah, hanya mencapai 61.43%, dikarenakan belum tercapainya indikator keberhasilan, setelah dilakukan refleksi maka pada siklus 2 meningkat menjadi 69,05% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 74,76% dengan kategori cukup. Dan data ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas III B SDN 147 Pekanbaru.

Kata kunci : Metode resitasi, hasil belajar.

ABSTRACT

Husni Pertiwi (2012) :The Application of resitasi method to improve learning outcomes students physical science at third B class state primary school 147 Pekanbaru

This research is motivated by class action low students learning outcomes. This study aims to improve student learning outcomes through the application of recitation method on the subject of natural science student in grade III B State Primary School 147 Pekanbaru. In this study, data collection techniques used were observation, documentation and test. Based on the results of research conducted through three cycles. In cycle 1 unknown student learning outcomes is low, reaching only 61,43%, due to not achieving the success indicators, after the reflection on the cycles of 2 increased to 65,05% in cycle 3 and increased to 74,76% with adequate category. and these data suggest that the application of the recitation method can improve learning outcomes of student of natural science class III B State Primary School 147 Pekanbaru.

Key words : recitation method, learning outcomes

المخلص

حسني فرتوي (2012) : تطبيق أسلوب تقديم واجب، وتلاوة لتحسين العلوم الفيزيائية مخرجات التعلم للطلاب في الصف الثالث ب بالمدرسة الابتدائية الحكومية 147 بيكانبارو

والدافع وراء هذا البحث من قبل الطبقة العمل منخفض نتائج تعلم الطلاب .هذه الدراسة تهدف إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب من خلال تطبيق أسلوب إدارة المهام وتلاوة حول مواضيع طلاب العلوم الطبيعية في الصف الثالث ب بالمدرسة الابتدائية الحكومية 147 بيكانبارو، في هذه الدراسة، وأساليب جمع البيانات المستخدمة للمراقبة، والوثائق والمقابلات .بناء على نتائج البحوث التي أجريت من خلال ثلاث دورات .في دورات 1 طالب غير معروف نتائج التعلم منخفضة، حيث بلغت 61.43 ٪ فقط، ويرجع ذلك إلى عدم تحقيق مؤشرات النجاح، وبعد التفكير في دورات من 2 إلى زيادة 69،05 ٪ في الدورة (3) وارتفع إلى 74،76 ٪ مع فئة كافية .وهذه البيانات تشير إلى أن تطبيق طريقة من مهام الإدارة وتلاوة بإمكانها تحسين نتائج التعليم من طلاب العلوم في الصف الثالث ب بالمدرسة الابتدائية الحكومية 147 بيكانبارو.

مفتاح الكلمات :الأسلوب من مهام الإدارة وتلاوة، نتائج التعلم.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Indikator Keberhasilan.	26
D. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29

C.	Rancangan Penelitian	29
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
E.	Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Setting Penelitian.....	36
B.	Hasil Penelitian.....	44
C.	Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Daftar Keadaan Guru SDN 147 Pekanbaru	38
Tabel IV. 2	Daftar Keadaan Peserta Didik SDN 147 Pekanbaru	40
Tabel IV. 3	Daftar Keadaan Siswa Klas III B SDN 147 Pekanbaru.....	41
Tabel IV. 4	Nilai Tes Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III B.....	46
Tabel IV. 5	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	50
Tabel IV. 6	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	51
Tabel IV. 7	Lembar Obsrvasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	52
Tabel IV. 8	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	58
Tabel IV. 9	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	59
Tabel IV.10	Lembar Obsrvasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	60
Tabel IV.11	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	66
Tabel IV. 12	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	67
Tabel IV. 13	Lembar Obsrvasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	68
Tabel IV.14	Perbandingan Hasil Penelitian.....	70
Tabel IV. 15	Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sudah Tindakan....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar, terdapat aspek-aspek yang sangat berhubungan, antara lain pendidik, peserta didik, metode maupun media.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil yang diinginkan, maka aspek-aspek tersebut harus bisa berjalan dengan baik, misalnya saja pendidik harus mampu menggunakan segala trik maupun taktik, sehingga peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.¹ Selain itu pendidik juga harus mampu menjalankan tugasnya dalam pendidikan, yang mana tugasnya adalah sebagai pendorong, pembimbing, dan pemberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.² Sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep yaitu kategori yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan-hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.³ Dalam penilaian pembelajaran, ada beberapa aspek yang harus dievaluasi, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta: 2006, H. 147

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta: 1995

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2009, H. 42

Menurut zakiah Daradjat, bahwa hasil belajar bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek :

1. Aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan.
2. Aspek afektif, meliputi perubahan dalam segi sifat, mental, perasaan dan kesadaran.
3. Aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk motorik.⁴

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, dan ini merupakan aspek kognitif. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, aspek kognitif memegang peranan paling utama.⁵

Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom (1956). Yaitu:

1. Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling dasar
2. Pemahaman meliputi juga aspek nomor 1
3. Penerapan meliputi juga aspek nomor 2 dan 3
4. Analisis meliputi juga aspek nomor 3,2 dan 1
5. Sintesis meliputi juga aspek nomer 4,3,2, dan 1
6. Penilaian meliputi juga aspek 5,4,3,2, dan 1.⁶

⁴ Zakiah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 2011, H. 197

⁵ Daryanto, *evaluasi pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta:2008, H. 101

⁶ *Ibid*, H. 102

Salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka proses pembelajaran harus disiapkan semaksimal mungkin, dan hal ini biasanya direncanakan oleh pendidik, hendaknya pendidik memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik, serta mampu mengkombinasikan metode maupun teknik dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Roestiah, bahwa: seorang guru, jika ia ingin mencapai tujuan, maka ia harus mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari teknik maupun media, sehingga ia mampu menggabungkan penggunaannya sekaligus.⁷

Salah satu metode yang bisa digunakan pada proses pembelajaran adalah metode resitasi (pemberian tugas), yang mana bisa dilaksanakan pada pertengahan maupun akhir pembelajaran.

Penggunaan metode resitasi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran. Pemberian tugas dan resitasi memerlukan perencanaan yang matang dengan memperhatikan maksud dan tujuan, prinsip-prinsip suatu upaya pengaktifan dan pertanggungjawaban dari pelaksanaan tugas. Dengan menggunakan metode tugas dan resitasi diharapkan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA dapat dicapai secara optimal.

Metode resitasi sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena dengan metode ini dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan banyak dan luasnya tujuan pembelajaran yang tercantum di

⁷ Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2008, H. 3

dalam kurikulum, sehingga tidak mencukupi dalam alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, perlu diberikannya tugas-tugas. Sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Adanya pemberian tugas, semua materi yang tidak dibahas secara menyeluruh dapat diselesaikan dengan metode ini, tentunya tugas yang telah diberikan dipertanggungjawabkan dan diproses oleh pendidik.

Tugas yang diberikan dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun perpustakaan. Tugas dapat diberikan berupa pertanyaan langsung dari pendidik mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran.⁸

Sebagai pendidik seharusnya, setelah memberikan tugas kepada peserta didik, maka tugas yang telah dikerjakan harus dicek, karena akan memberikan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu barulah mengadakan resitasi atau penyajian kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui, dan dipelajari oleh peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa : resitasi memiliki tiga fase, yaitu, pendidik memberikan tugas, peserta didik melaksanakan tugas, dan peserta didik mempertanggung jawabkan hasil tugas yang ia kerjakan (resitasi).⁹

Pada dasarnya, metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena seringkali hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui

⁸ *Ibid.* H. 133

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 2005, H. 362

seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dengan adanya pemberian tugas yang bisa berupa pengerjaan lks, eksperimen maupun diskusi terhadap tugas yang diberikan guru, diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik, yang mana bisa berupa perubahan tingkah laku, sifat maupun nilai.¹⁰

Pada saat ini, tidak dipungkiri lagi bahwa segala usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak akan sepenuhnya bisa berjalan lancar dan efektif, karena masih banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan tadi, baik faktor intern maupun ekstern.¹¹ begitu juga dengan metode pemberian tugas yang dilaksanakan, tidak sepenuhnya dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi, contohnya saja lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi berjalannya metode pemberian tugas ini, karena dilingkungan keluargalah peserta didik lebih banyak meluangkan waktu, dilingkungan keluarga yang baik, maka akan menimbulkan psikologis anak yang baik pula, sehingga membuat anak tidak terganggu dalam melaksanakan tugasnya, jika anak terganggu psikologisnya, secara tidak langsung akan mempengaruhi cara belajar anak, sehingga metode pemberian tugas tidak akan dapat terlaksana dengan baik, hal ini bisa terjadi disebabkan metode pemberian tugas diberikan kepada anak untuk mampu melaksanakan tugas secara mandiri tanpa bantuan langsung dari gurunya, sehingga dapat

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2009, H. 45

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005, H. 126

menyebabkan peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil pengamatan dilingkungan sekolah maka dapat dijumpai fenomena-fenomena, yaitu :

1. Siswa belum menyelesaikan tugas
2. Tugas tidak diperiksa oleh pendidik
3. Tugas tidak dikembalikan
4. Pendidik masih monoton dalam melaksanakan proses pembelajaran

Teknik pemberian tugas dan resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi¹². Hal ini bisa terjadi disebabkan karena siswa mendalami situasi dan pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru.

Teknik ini selain mengajar siswa agar dapat belajar secara bebas dan bertanggung jawab, tetapi juga untuk mendidik siswa agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya.¹³

Berdasarkan alasan akademik, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III B SDN 147 Pekanbaru ”

¹²Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2008, H. 133

¹³Zakiah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 2011, H. 298

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan-penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini

1. Metode

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹⁴

2. Metode resitasi

Metode resitasi adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru dengan cara menyusun suatu laporan sebagai hasil dari apa yang telah dipelajari.¹⁵

3. Hasil Belajar IPA

Hasil berarti perolehan atau akibat, selain itu hasil belajar juga selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh siswa dari kegiatan belajar IPA yang kemudian dapat diterapkan dalam tingkah laku.

¹⁴ *Ibid*, H, 1

¹⁵ *Ibid*, H, 298

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa
- b. Siswa banyak yang tidak membuat pekerjaan rumah
- c. Kurang bertanggungjawabnya siswa dalam tugas yang sudah dibuat
- d. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung terbentuknya psikologis yang baik pada peserta didik

2. Pembatasan masalah

Disebabkan begitu banyaknya masalah pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pada masalah “Penerapan metode pemberian tugas dan resitasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi cuaca pada siswa kelas III B SDN 147 Pekanbaru”

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: ”Apakah penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi cuaca pada siswa kelas III B SDN 147 Pekanbaru”.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada materi cuaca melalui penerapan *metode pemberian tugas dan resitasi* siswa kelas III B SD Negeri 147 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Bagi sekolah, berguna sebagai informasi sehingga dapat mengetahui lebih lanjut akan pentingnya pembaharuan pendidikan (pembaharuan pembelajaran), kreatif dan aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, sehingga siswa dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan batasan minimal yang telah ditetapkan kurikulum.
- c. Bagi para pendidik, dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai wawasan untuk memahami individu dengan segala aspeknya.
- d. Bagi peneliti, kiranya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta syarat menyelesaikan program studi Strata satu.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian metode resitasi

Metode resitasi adalah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggungjawabkannya.¹ Dengan cara ini diharapkan peserta didik belajar bebas namun bertanggungjawab dan murid akan berpengalaman serta mengetahui bagaimana kesulitan-kesulitan yang ditemui dan bagaimana cara menyelesaikan kesulitan tersebut.

Pertanggungjawaban siswa dapat dilakukan dengan cara:

- a. Dengan menjawab tes yang diberikan oleh pendidik.
- b. Dengan menyampaikan kedepan kelas secara lisan
- c. Dengan cara tertulis.

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 2005, H. 361

Dalam metode ini terdapat tiga definisi yang harus diketahui:

1. Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan, baik oleh orang lain maupun dari diri sendiri. Di sekolah biasanya datang dari pihak pendidik atau kepala sekolah atau peserta didik itu sendiri.

2. Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul dari pengalaman yang terjadi secara berkesinambungan.

3. Resitasi

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari.² Sehingga pendidik bisa lebih mengetahui mengenai pemahaman yang diperoleh siswa ketika proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid dan mereka disugahi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, memikirkan dan menanggapi masalah tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk berfikir bebas, ilmiah, sehingga dapat memecahkan problem dan bertanggungjawabkannya.

Meskipun cara ini merupakan cara problem solving, namun ini masih dalam konsep pemberian tugas, karena pemberian tugas dapat dilakukan dengan berbagai cara:³

² *Ibid*, H. 361

³ Zakiah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 2011, H. 299

1. Murid diberikan tugas untuk mempelajari bagian dari buku teks.
Cara ini bisa dilakukan secara berkelompok maupun perorangan, diberi beberapa waktu untuk mengerjakan soal, kemudian murid mempertanggungjawabkannya.
2. Murid diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih mereka dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik.
3. Murid diberikan tugas untuk melaksanakan eksperimen, dan tugas ini biasanya lebih cocok dalam studi IPA yang bertujuan memberikan pengalaman yang berguna sehingga menimbulkan pengalaman.
4. Murid diberi tugas untuk mengatasi masalah/problem solving dengan cara memecahkannya.
5. Murid diberikan tugas melaksanakan proyek, dengan tujuan agar murid membiasakan diri untuk bertanggungjawab terhadap penyelesaian suatu masalah.

Dari cara-cara diatas, semuanya berhubungan dengan proses berfikir peserta didik. Dalam proses berfikir, terdapat tiga langkah, yaitu pemberian pengertian, pembentukan pendapat dan penarikan kesimpulan. ⁴ hal ini bertujuan juga untuk membantu peserta didik dalam berfikir aktif.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2004, H. 55

Teknik pemberian tugas dan resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Karena siswa melaksanakan latihan dan tugas secara mandiri.⁵

Oleh sebab itu diharapkan para guru menggunakan teknik pemberian tugas dan resitasi agar tujuan dapat terpenuhi, serta dapat melahirkan peserta didik yang mampu berfikir aktif, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan masalah. insyaAllah.

Namun dalam metode pemberian tugas ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu:

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik, sehingga murid mampu mengerjakannya.
- b. Guru harus memberikan tugas sesuai dengan kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Guru menanamkan kesadaran kepada murid tentang pentingnya melaksanakan tugas oleh diri sendiri yang berdasarkan dari hati.
- d. Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga tidak menimbulkan keraguan pada murid.

⁵ Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2008, H. 133

2. Fase-fase resitasi

Ada tiga fase:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1) Tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas dan resitasi pada bidang studi IPA yaitu untuk memacu siswa agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan siswa baru akan melakukan belajar jika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2) Jenis tugas yang jelas dan tepat

Jenis tugas yang diberikan khususnya pada bidang studi IPA harus jelas dan tepat, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

3) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.

4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya Peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan kemudian Peserta didik bertanggungjawab atas hasil dari tugas yang ia kerjakan.⁶

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 2005, H. 362

- 5) Diharapkan siswa menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas khususnya IPA.

b. Fase pelaksanaan tugas.

Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi IPA atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.
- 2) Sebelum melaksanakan tugas seharusnya siswa diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.
- 3) Dusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang telah dikerjakan dengan baik dan sistematis.
- 5) Peserta didik yang mengalami kegagalan harus dibimbing.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini adalah:

- 1) Laporan siswa baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan pada soal-soal IPA yang diberikan oleh guru.
- 2) Ada tanya jawab atau diskusi kelas tentang soal-soal yang diberikan sehingga guru mengetahui apakah siswa mengerjakan tugas tersebut sendiri atau menyuruh orang lain.

3) tugas diperiksa dan dikembalikan kepada siswa

4. Keunggulan dan kelemahan metode resitasi

Keunggulan metode resitasi yaitu siswa dididik bertanggungjawab dan berfikir bebas, kreatif, inisiatif. Selain itu siswa mengerjakan tugas dan mendapatkan jawabannya berdasarkan pengalamannya, sehingga tugas tersebut lama tertinggal dalam jiwanya.⁷

Selain itu menurut ramayulis dalam bukunya metodologi pendidikan agama islam menyatakan “bahwa keuntungan metode resitasi juga dapat mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses, serta waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah”.

Kelemahan metode resitasi adalah:

- a. Peserta didik yang IQ nya rendah susah sekali belajar.
- b. Ada kemungkinan tugas yang diberikan akan dikerjakan oleh orang lain
- c. Kadang-kadang peserta didik menyalin atau meniru pekerjaan temannya, sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.
- d. Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna

⁷ Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2008, H. 135

- e. Bila tugas selalu diberikan kepada peserta didik akan menyebabkan terganggunya kesehatan peserta didik, karena mereka kembali dari sekolah selalu melakukan tugas, sehingga waktu istirahat dan bermain tidak ada, serta menyebabkan peserta didik bosan dalam mengerjakan tugasnya.
- f. Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan individu sulit
- g. Kalau peserta didik terlalu banyak, kadang-kadang pendidik tidak sanggup memeriksa tugas-tugas peserta didik tersebut.⁸

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, oleh sebab itu guru harus bisa memanfaatkan kelebihan yang dimiliki serta harus memperhatikan dan menanggulangi kelemahan yang ada, sehingga tidak mengganggu jalannya aktifitas pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa “metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”.

Agar metode ini dapat berhasil mencapai tujuan pengajaran sebaik-baiknya, maka ada beberapa faktor yang harus diingat, yaitu:

- a. Materi pelajaran yang akan dilatihkan dengan metode ini harus bermakna.
- b. Metode ini jangan sampai menimbulkan verbalisme (menyebutkan

⁸ *Ibid*, H. 364

sesuatu yang benar tetapi tidak tahu artinya atau “membeo”).

- c. Latihan atau tugas diberikan secara sistematis dan teratur.
- d. Buatlah suasana kelas gembira atau santai.
- e. Buatlah pertanyaan yang tidak saja menggali fakta (jawaban yang reproduktif) tetapi juga yang meminta penalaran dan pemikiran.

Tugas dan rersitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Jika langkah serta faktor ini betul-betul diperhatikan, maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbicara tentang tujuan pembelajaran, dikatakan tercapai jika terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan dapat berupa pernyataan spesifik yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁹ Oleh sebab itu, tujuan menjadi sasaran utama bagi peserta didik.

3. Hasil belajar

Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁰ perubahan itu

⁹ Mudasir, *Desain Tujuan dan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Zanafa, Pekanbaru: 2010, H.18

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2009, H. 39

diperoleh melalui usaha, bukan karena kematangan, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar, dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian berupa tugas, maupun yang lainnya.¹¹

Hasil belajar adalah nilai yang dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh siswa dari kegiatan belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode tugas dan resitasi.

Berbicara tentang hasil belajar, maka tidak lepas dari kata evaluasi, karena untuk mengetahui hasil belajar, maka kita harus mengadakan evaluasi. Evaluasi itu sendiri adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹²

Evaluasi hasil belajar itu pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun kebanyakan proses evaluasi bersifat kuantitatif, karena

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta: 2011, H. 13

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta: 2011, H. 197

penggunaan simbol atau angka serta skor untuk menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

Adapun tujuan evaluasi adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa pada proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan siswa dalam kelasnya.
3. Untuk mengetahui tingkat usaha siswa dalam belajar
4. Untuk mengetahui sejauh mana siswa mendayagunakan kognitifnya.
5. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode yang telah digunakan. Jika metode tersebut tidak meningkatkan hasil belajar peserta didik, hendaknya pendidik menggunakan metode lain atau mengkombinasikannya.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku, yang mana meliputi 3 aspek, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor¹³. Kognitif adalah pengetahuan, yang secara luas memiliki arti perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.¹⁴ sesuai dengan adanya domain atau wilayah psikologis manusia, maka kognitif adalah perubahan tingkah laku

¹³ Zakiah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 2011, H. 197

¹⁴ Muhibbin Syah, *op. cit*, H. 22

mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan dan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif memiliki enam jenjang, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis.¹⁵ Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi, yaitu proses penerimaan ilmu dari eksternal oleh sensori sampai kepada pemanggilan kembali informasi atau ilmu yang sudah diterima.

Hasil belajar kognitif ini bukan merupakan kemampuan tunggal, kemampuan ini memiliki beberapa tingkatan. Bloom membagi tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang rendah dan sederhana yaitu: hafalan, yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Ada enam tingkat hasil belajar kognitif yaitu hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kemampuan menghafal merupakan kemampuan yang paling rendah, yaitu memanggil kembali informasi atau fakta yang telah tersimpan di dalam otak yang dipergunakan untuk merespons suatu masalah. Kemampuan pemahaman adalah kemampuan dalam menghubungkan fakta dengan fakta. Kemampuan penerapan adalah kemampuan memahami aturan, hukum, rumus, dan yang lainnya untuk memecahkan masalah. Kemampuan analisis adalah kemampuan menguraikan. Kemampuan sintesis adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan. Dan

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta: 2011, H. 50

kemampuan evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Hasil belajar dalam aspek afektif bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini menuju proses internalisasi, yaitu kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniyah siswa.¹⁶

Hasil belajar dalam aspek afektif memiliki lima tingkatan:

1. Penerimaan, yaitu kesediaan siswa untuk mendengarkan informasi yang diberikan dengan sungguh-sungguh.
2. Memberikan respons atau jawaban. Pertanyaan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA yang diberikan kemudian mampu dijawab oleh siswa.
3. Penilaian, yaitu berhubungan dengan tingkah laku siswa yang baik, bernilai dan berharga.
4. Pengorganisasian nilai. Siswa dituntut mampu mengorganisasikan nilai kedalam suatu sistem, menghubungkan nilai-nilai tersebut dan menentukan dimana domain dari nilai-nilai tersebut.
5. Karakterisasi dengan suatu nilai. Pada tingkatan tertinggi ini internalisasi telah menjadi matang sehingga menyatu dengan diri, artinya nilai-nilai sudah menyatu dengan diri sehingga menjadi watak atau karakter dari sipemiliknya.

¹⁶ Zakiah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta : 2011, H. 201

Selanjutnya mengenai hasil belajar psikomotor, yang mana berhubungan dengan keterampilan yang lebih bersifat konkret, namun tidak terlepas dari belajar yang bersifat mental.¹⁷

Tingkatan hasil belajar aspek psikomotor dibedakan menjadi:

1. Persepsi, yaitu kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala yang lain.
2. Kesiapan, yaitu kemampuan untuk menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
3. Gerakan terbimbing, yaitu kemampuan meniru suatu gerakan atau model
4. Gerakan terbiasa, yaitu kemampuan yang dilakukan tanpa contoh atau model, hal ini bisa terjadi karena dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan
5. Gerakan kompleks, yaitu kemampuan yang untuk melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat
6. Kreatifitas adalah kemampuan menciptakan gerakan baru atau mengkombinasikan gerakan yang ada.¹⁸

Selain itu hasil belajar juga bisa berupa hasil utama pengajaran dan juga bisa hasil sampingan penggiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. sedangkan hasil penggiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai, contohnya siswa jadi menyukai pelajaran IPA dikarenakan gurunya yang menyenangkan.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, H. 205

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2009, H. 53

¹⁹ *Ibid*, H. 49

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terhadap penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III B SDN 147 Pekanbaru, yang dilakukan oleh Nama: Siti Masruroh, dengan judul pengaruh penggunaan tugas dan resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas dua pokok bahasan sistem persamaan linear dua variable SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang²⁰. Yang mana hasil penelitiannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari lembar pengamatan yang diperoleh bahwa persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan yaitu dari 45% menjadi 85%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dhidik Suryalita pada tahun 2004 dengan judul penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 004 Siak²¹. Yangmana penelitian ini memperoleh hasil, bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas pada siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika yang berdampak pada hasil belajar siswa yang baik dengan bukti meningkatnya ketuntasan siswa dalam pembelajaran dari 62,5% menjadi 75%.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lisna Warni pada tahun 2009 dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pemberian tugas

²⁰ Siti Masruroh, *Pengaruh Penggunaan Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Dua Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variable SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang*, Jakarta: 2005

²¹ Dhidik Suryalita, *Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 004, Siak*: 2004

pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) Kls V SDN 068 Koto Perambahan kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar.²² Dengan memperoleh hasil yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dari 57,5% menjadi 85%.. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi atau sering penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

C. Indikator Keberhasilan

Untuk melihat apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar, maka penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Indikator aktivitas Guru

Adapun Indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Metode restasi adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.
- 3) Guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara memberikan sedikit penjelasan mengenai materi pokok bahasan yang sesuai dengan kemampuan siswa yang akan dikerjakan siswa.

²² Lisna Warni, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kls V SDN 068 Koto Perambahan kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar*, Kampar: 2009

- 4) Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa yang dapat membangkitkan minat dan percaya diri dalam mengerjakan tugas sehingga siswa bisa mengerjakan tugasnya dengan mandiri.
- 5) Guru melakukan pengawasan terhadap siswa sehingga siswa melakukan tugas dengan baik.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun Indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan pemberian tugas dan resitasi adalah:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan cara pelaksanaan tugas
- 2) Tugas yang diberikan dikerjakan oleh siswa bukan orang lain.
- 3) Siswa mampu mencatat hasil- hasil tugas dengan baik dan sistematis
- 4) Siswa menyerahkan tugas yang telah dikerjakan kepada Guru tepat waktu.
- 5) Siswa mampu menjawab pertanyaan atau mencari solusi dari masalah yang diberikan oleh guru dengan cara menyampaikannya di depan kelas.

c. Indikator Hasil Belajar

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA sebagai berikut:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru
2. Siswa mendapatkan nilai ketuntasan minimal
3. Klasifikasi sangat baik dari 90%-100% dari soal tes hasil belajar dapat dijawab oleh murid.

4. Klasifikasi baik antara 80%-89% dari soal tes hasil belajar dapat dijawab oleh murid.
5. Klasifikasi cukup antara 65%-79% dari soal tes hasil belajar dapat dijawab oleh murid.
6. Klasifikasi kurang antara 55%-64% dari soal tes hasil belajar dapat dijawab oleh murid.
7. Klasifikasi tidak lulus atau gagal kurang dari 55% dari soal tes hasil belajar dapat dijawab oleh murid.²³

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas dan resitasi memiliki hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau diatas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan.

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan penerapan metode pemberian tugas dan resitasi lebih baik dari hasil sebelum dilakukan perbaikan, dan hasil belajar siklus 2 lebih baik dari hasil belajar siklus 1, demikian juga dengan hasil belajar siklus 3, harus lebih baik dari siklus 2.

D. Hipotesis Tindakan

Melalui penerapan metode *pemberian tugas resitasi* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan ilmu pengetahuan alam pada materi cuaca siswa kelas III di SDN 147 Pekanbaru.

²³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung , Rosdakarya: 2006, H. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 147 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 pada bulan Mei 2012.

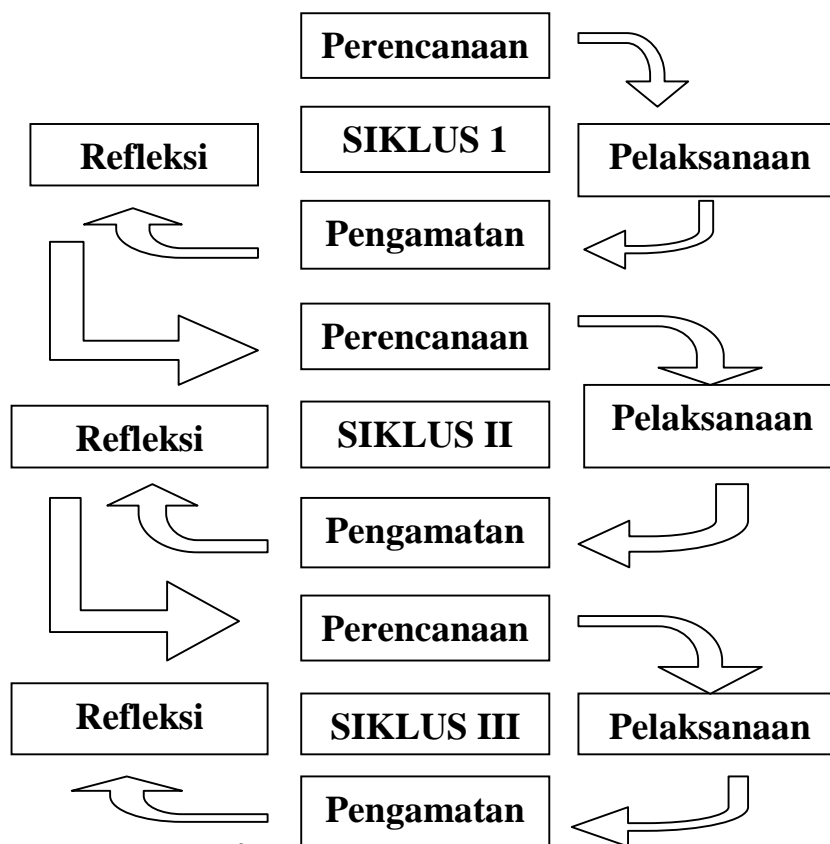
B. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peneliti yang mengajar dan murid kelas III SDN 147 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penerapan metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan- tahapan, yaitu: perencanaan (*Plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Peneitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta, 2006, H. 16



Gambar 1 : siklus PTK.²

1. Perencanaan/ Plan

- a. Menyiapkan silabus
- b. Menyiapkan RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan metode pemberian tugas
- c. Menyusun format pengamatan tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Menyusun format pengamatan tentang peningkatan hasil belajar siswa
- e. Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran

² *Ibid*, H. 16

- f. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- g. Meminta kesediaan teman sejawat atau guru yang lain untuk menjadi observer

2. Tindakan/ *Action Riset*

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi yaitu:

- a. Guru melakukan persiapan dan menyiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran
- b. Guru membaca doa, memberi motivasi, dan umpan balik positif kepada siswa
- c. Guru memberikan apersepsi dan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan sekarang
- d. Guru menuliskan gambaran umum materi yang akan dipelajari di papan tulis
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- f. Guru menjelaskan materi secara global pada siswa
- g. Guru memberikan beberapa tugas yang berhubungan dengan materi kepada siswa
- h. Guru melakukan evaluasi kepada siswa secara lisan terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa
- i. Adanya Tanya jawab antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa yang lain terhadap tugas yang telah diberikan.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan pengamat, tugas pengamat tersebut adalah untuk melihat dan menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Observasi dilakukan sebanyak 3 x, yang dilakukan di SDN 147 kelas III B. Pengamat bisa berupa guru bidang studi lain maupun teman sejawat

4. Refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk menganalisa secara menyeluruh segala kegiatan dalam proses pembelajaran. kemudian sipenulis melakukan diskusi dengan pengamat, hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan, dan untuk merencanakan kembali tindakan berikutnya (siklus 2 dan siklus 3).

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes

Tes adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa pada mata pelajaran IPA materi cuaca.

b. Observasi.

Observasi adalah sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada benda yang tertulis. Peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada dan memperoleh data yang dibutuhkan, diantaranya adalah daftar nama siswa, nilai siswa, dan lain- lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif. Yaitu kegiatan yang dimulai dari menghimpun data, menyusun mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka,³, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa, atau keadaan. Jadi untuk menganalisis data hasil belajar IPA siswa dapat dilakukan dengan cara menganalisis nilai rata-rata dari hasil tes setiap kali pertemuan dan mempresentasikannya. Jadi untuk menghitung persentase keberhasilan belajar IPA siswa tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

a. Data aktifitas guru dan siswa

³ Hartono, *Statistik untuk penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2008, H.3

Data tentang aktifitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan yang direncanakan.

dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = nilai persen yang dicari atau diharapkan

F = skor mentah yang diperoleh

N = skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap⁴

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat baik : 81% - 100%

Baik : 61% - 80%

Cukup baik : 41% - 60%

Kurang baik : 21% - 40%

Tidak baik : 0% - 20%.⁵

b. Data hasil belajar siswa

Data ketuntasan hasil belajar IPA siswa pada materi cuaca yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan secara individu.

Berdasarkan KKM yang ditetapkan SDN 147 Pekanbaru, ketuntasan

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2009, H. 43

⁵ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta: Jakarta, 2008, H. 89

individu tercapai jika hasil belajar 70, dan ketuntasan klasikal tercapai jika 75%.

Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

1. Rumus ketuntasan individu yang digunakan yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Ketuntasan individu

R = Skor hasil belajar siswa

N = Skor maksimal ideal

2. Rumus ketuntasan klasikal

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = persentase ketuntasan klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah siswa keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah

- a. Sekolah Dasar Negeri 026 Tampan /147 Pekanbaru berdiri sejak tahun pelajaran 1990 dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan terhadap murid dalam rangka mewujudkan generasi muda islam yang berakhlak dan berpengetahuan di kecamatan Tampan.Pada awal mulanya sekolah ini berdiri atas inisiatif dari pemuka masyarakat yakni Bapak Amir Hamzah(RW) dan Bapak.Soparno(Alm).
- b. Pada awalnya di lingkungan jalan anggrek hanya terdapat beberapa rumah warga,lalu mereka berusaha untuk memeajukan lingkungan mereka dengan mendirikan sekolah,mushalla untuk masa depan anak-anak mereka.Untuk itu Bapak Amir dan Bapak Suparno mewakafkan tanah mereka.
- c. Setelah lahan tersedia ,mereka mengajukan proposal ke Dinas untuk meminta bantuan bangunan sekolah.Alhasilproposal tersebut diterima,dan pada tahun pertama berdirilah tiga kelas utama yang merupaka cabang dari SDN 024 TAMPAN.Setahun kemudian mereka kembali mengajukan proposal,dan dibangunlah tiga kelas lagi.

Pada tahun pertama itu,SDN 026 TAMPAN berada dalam naungan SDN 024 TAMPAN,baik itu guru dan kepala

Sekolahnyanya. Namun pada tahun kedua barulah SDN 026 TAMPAN mempunyai kepala Sekolah sendiri yaitu Bapak SAGIAN. Selanjutnya terjadilagi pergantian kepala Sekolah, Bapak SAGIAN digantikan oleh Bapak Abdul Hamid dan yang sekarang Ibu Salmini. Dan sekarang SDN 026 TAMPAN menjadi SDN 147 PEKANBARU.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang ada dalam sistem pendidikan, dia juga memiliki kedudukan yang sangat sentral, hal ini dikarena perannya yang sangat menentukan sehingga mempengaruhi tercapai atau tidaknya proses pembelajaran disekolah. Oleh sbab itu peran seorang guru tidak dapat digantikan oleh orang lain yang bukan berprofesi sebagai guru.

Adapun jumlah Guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru, memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda, ada yang tamatan S1, D2, dan SPG. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1.

TABEL IV.1
Nama-Nama Guru SDN 147 Pekanbaru
Tahun 2012

NO	NAMA	NIP	PENDIDIKAN
1	SALMINI, S.Pd	19561207 197701 2 001	S1
2	DELNAWATI	19530619 197510 2 001	S1
3	LASMINI, S.Pd	19550420 197701 2 001	S1
4	HARNI KHAIDIR, S.Pd	19551125 197701 2 001	S1
5	RATNA JUITA, A.MaPd	19590129 197910 2 002	S1
6	Hj. YURNIDA, A.MaPd	19600522 198008 2 001	S1
7	NASRIAH, S.Pd	19620513 198112 2 001	S1
8	LISMAINAR	19591130 198210 2 002	S1
9	NURANI, S.Pd	19610820 198210 2 001	S1
10	SYAHNIAR, S.Pd.I	19561215 198208 2 001	S1
11	MUSWIRIAH, S.Pd	19630312 198410 2 004	S1
12	KARTINI, S.Pd	19661231 198609 2 006	S1
13	ASNETI, S.Pd	19641231 198603 2 050	S1
14	FAUZIAH, S.Pd	19620401 198811 2 001	S1
15	JAMHUR, S.Pd.I	19650527 199002 1 001	S1
16	YULITA	19720716 200009 2 001	S1
17	SURYANI, A.MaPd	19750404 200103 2 001	S1
18	GENILAWATI, S.Pd	19850413 201001 2 010	S1
19	PERILASANI, S.Pd	19860106 201102 2 002	S1
20	MURDIATI, A.MaPd	19810306 200604 2 008	S1
21	RIO ASLITA, A.MaPd	19780314 200605 2 002	S1
22	SISKA AFZENI, S.Pd	GTT' 05.42.499	S1
23	ANDESPA, A.MaPd	GTT'05.42.500	D3
24	TENTI SULASTRI, A.MaPd	GTT' 05.42.502	D3

25	DESI ARISANDI, A.MaPd	HONOR DAERAH	D2
26	DIANA SUSANTI, S.Pd	HONOR DAERAH	D2
27	FATRIANI, A.MaPd	HONOR DAERAH	D2
28	MINI DELIANA, A.MaPd	HONOR DAERAH	D2
29	EKA NIRMALA WATI, A.MaPd	HONOR/BOS	D3
30	RESKIM MURHAYATI, S.Pd.I	HONOR/BOS	D3
31	NURBAITI	HONOR/BOS	S1
32	IIM ROFINA	HONOR/BOS	S1
33	M.SUPRIYADI	HONOR DAERAH	S1

Sumber : SDN 147 PEKANBARU

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SDN 147 PEKANBARU memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, seperti besar dari tamatan S1, D3 dan D2.

b. Keadaan Peserta Didik

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan suatu komponen yang harus dibimbing dan dididik agar bisa mencapai kedewasaan dan bertanggung jawab.

Keadaan peserta didik di SDN 147 Pekanbaru, dapat dilihat dari tabel IV.2

TABEL IV.2
Keadaan Peserta Didik SDN 147 Pekanbaru
Tahun 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I A	19	20	39
I B	17	22	39
I C	20	18	38
II A	20	21	41
II B	19	20	39
II C	19	19	38
III A	20	23	43
III B	22	20	42
III C	20	21	41
IV A	20	20	40
IV B	22	25	47
IV C	21	26	47
V A	20	19	39
V B	20	23	43
V C	20	21	41
VI A	19	21	40
VI B	19	20	39
VI C	17	19	36
JUMLAH	354	378	732

Adapun peserta didik yang akan penulis teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas III B SDN 147 Pekanbaru, yaitu meneliti tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui metode pemberian tugas dan resitasi. Jumlah peserta didik kelas III B sebanyak 42 orang.

TABEL IV.3
Keadaan Siswa Kelas III B SDN 147 Pekanbaru

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Abdul Rahman	Laki-laki
2	Agus Julianto	Laki-laki
3	Armando	Laki-laki
4	Andre Hendriana	Laki-laki
5	Annisa Ramadhani	Perempuan
6	Arif Fadilla	Laki-laki
7	Bayu Rahmansyah	Laki-laki
8	Bella Fazira	Perempuan
9	Dea Anggraini	Perempuan
10	Deswita	Perempuan
11	Devi Oktaviani	Perempuan
12	Embunsuri	Perempuan
13	Fitri Amelia	Perempuan
14	Fahrizal	Laki-laki
15	Gusti Saputra	Laki-laki
16	Heru Pratama	Laki-laki
17	Ilham Khair	Laki-laki
18	Indriyani	Perempuan
19	Junita Darma	Perempuan
20	Lidiya Helpiyani	Perempuan
21	Lidiya Hei	Perempuan
22	Mariani	Perempuan
23	M. Fajri	Laki-laki
24	Masdawani	Perempuan
25	Nia Fatmawati	Perempuan
26	Nadilla	Perempuan
27	Opihan Reza	Laki-laki
28	Rusdi Tamsir	Laki-laki
29	Renji Arjuna	Laki-laki
30	Restu Saputra	Laki-laki
31	Riska Adriana	Perempuan
32	Riski Adriani	Perempuan
33	Roy Nurrohim	Laki-laki
34	Rido Ali S.	Laki-laki
35	Rivaldi	Laki-laki
36	Salsa Bela	Perempuan
37	Nico	Laki-laki
38	Sasri Maisya	Perempuan
39	Tantri	Perempuan
40	M. Alif	Laki-laki
41	M. Wildan	Laki-laki
42	Zidan Ramadhan	Laki-laki

Sumber : Data SDN 147 Pekanbaru

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai, yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Begitu juga di Sekolah Dasar Negeri 026/147 Pekanbaru dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Adapun fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru adalah memiliki ruang sebanyak 24 ruangan. 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang majelis guru, 1 ruang tata usaha, 9 ruang belajar siswa, 1 ruang pustaka, 1 ruang serbaguna, 1 musholah, 1 rumah untuk penjaga sekolah, 2 kantin, 1 ruang wudhu' dan 4 ruang WC.

4. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai siswa agar siswa memperoleh ijazah.¹ Oleh sebab itu kurikulum merupakan hal pokok yang sangat penting dalam lembaga sekolah. sehingga sekolah tersebut dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru, memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung: 2010, H. 2

Adapun kurikulum SDN 147 PEKANBARU dapat dilihat di bawah ini:

1. Matematika
2. IPA
3. IPS
4. PKN
5. Bahasa Indonesia
6. Bahasa Inggris
7. KTK
8. Penjas
9. Agama Islam
10. Kesehatan
11. KBD
12. Arab Melayu
13. Ekstrakurikuler

B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran metode pemberian tugas dan resitasi yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Namun demikian peneliti terlebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran IPA pada pra tindakan sebagai pembanding untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah diadakannya tindakan penelitian. Adapun bahannya adalah sebagai berikut:

1. Pra Tindakan (Rabu, 23 Mei 2012)

Pembelajaran tanpa tindakan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit), pada pokok materi cuaca dengan indikator mendefenisikan pengertian cuaca. Proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti bersama guru mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru dan peneliti membuat RPP pra tindakan, sesuai dengan tindakan yang akan diterapkan.
- 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran (tes hasil belajar berbentuk soal latihan)

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan pra tindakan, guru menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada inti pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran cuaca tentang mendefenisikan pengertian cuaca.

Dalam penyampaian materi ajar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan. Dan selanjutnya guru memberikan soal untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar IPA. Kemudian di akhir pelajaran guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru mmberikan PR kemudian menutup pelajaran denga memberi salam.

Ketuntasan tes hasil belajar IPA pada pembelajaran pra tindakan dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

TABEL IV.4
Nilai Tes Hasil Belajar IPA Kelas III B
Siswa SDN 147 Pekanbaru

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN INDIVIDU	KETUNTASAN KLASIKAL
1	Abdul Rahman	70	T	<p style="text-align: center;">T = 13 TT = 29</p> <p style="text-align: center;">= $13/42 \times 100\%$</p> <p style="text-align: center;">= 31%</p>
2	Agus Julianto	60	TT	
3	Armando	40	TT	
4	Andre Hendriana	40	TT	
5	Annisa Ramadani	40	TT	
6	Arif Fadilla	50	TT	
7	Bayu Rahmansah	40	TT	
8	Bella Fazira	70	T	
9	Dea Anggraini	70	T	
10	Deswita	80	T	
11	Devi Oktaviani	70	T	
12	Embunsuri	50	TT	
13	Fitri Amelia	50	TT	
14	Fahrizal	50	TT	
15	Gusti Saputra	50	TT	
16	Heru Pratama	60	TT	
17	Ilham Khair	60	TT	
18	Indriyani	60	TT	
19	Junita Darma	50	TT	
20	Kaselpa	40	TT	
21	Lidiya Helpiyani	70	T	
22	Mariani	30	TT	
23	M. Fajri	80	T	
24	Masdawani	60	TT	
25	Nia Fatmawati	70	T	
26	Nadilla	70	T	
27	Opian Reza	60	TT	
28	Rusdi Tamsir	60	TT	
29	Renji Arjuna	50	TT	
30	Restu Saputra	60	TT	
31	Riska Adriana	70	T	
32	Riski Adriani	70	T	
33	Roy Nurrohim	40	TT	
34	Rido Ali S.	60	TT	
35	Rivaldi	30	TT	
36	Salsa Bela	70	T	
37	Nico	60	TT	
38	Sasri Maisya	70	T	
39	Tantri	50	TT	
40	M. Alif	50	TT	
41	M. Wildan	60	TT	
42	Zidan Ramadhan	40	TT	
Jumlah		2380		
Persentase		56,66		

Keterangan:

T = Tuntas = 13 orang

TT = Tidak Tuntas = 29 orang

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui rata-rata hasil belajar IPA sebelum tindakan siswa tergolong rendah yaitu 56, 66 dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai yaitu hanya 31%. Hasil belajar pada pra tindakan akan dijadikan pembandingan keberhasilan pembelajaran tindakan dengan menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) akan dilakukan dengan menerapkan metode pemberian tugas dan resitasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Tindakan ini melalui tiga siklus. Ketiga siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Ketiga siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I (28 Mei 2012)

Pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada materi cuaca dengan indikator menyebutkan pengertian cuaca, proses terjadinya hujan dan awan. Pembelajaran ini menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi.

1) Perencanaan

Perencanaan yang disusun peneliti dan guru adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP -1) mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode pemberian tugas dan resitasi
- c) Membuat instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Lembar pengamatan disesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam RPP-1.
- d) Membuat alat evaluasi belajar yaitu dalam bentuk latihan.

2) Implementasi

Kegiatan ini berpedoman pada RPP -1 dan latihan-1 yang akan dipertanggung jawabkan siswa. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah metode pemberian tugas dan resitasi. Implementasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru mengkondisikan kelas
- (2) Guru dan siswa membaca do'a
- (3) Guru mengabsen siswa
- (4) Guru melakukan apersepsi terhadap pembelajaran yang akan diajarkan dengan cara bertanya

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru mengenai cuaca
- (2) Guru menggambarkan dan menjelaskan bagaimana terjadinya hujan
- (3) Siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan tugas esay yang diberikan guru
- (4) Siswa diminta untuk menjelaskan kembali hasil dari tugas yang telah dikerjakan

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- (1) Siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan guru memberikan penguatan
- (2) Guru memberikan tugas di rumah kepada masing-masing siswa untuk melakukan pengamatan terhadap langit
- (3) Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan do'a
- (4) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas

TABEL IV.5
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

NO	KODE SISWA	NILAI	KETUNTASAN INDIVIDU	KETUNTASAN KLASIKAL
1	AR	70	T	<p style="text-align: center;">T = 18 TT = 24</p> <p style="text-align: center;">= $18/42 \times 100\%$</p> <p style="text-align: center;">= 43%</p>
2	AJ	60	TT	
3	Ar	50	TT	
4	AH	40	TT	
5	Ar	50	TT	
6	AF	50	TT	
7	BR	50	TT	
8	BF	70	T	
9	DA	70	T	
10	DH	90	T	
11	DO	80	T	
12	Em	60	TT	
13	FA	60	TT	
14	Fa	60	TT	
15	GS	50	TT	
16	HP	60	TT	
17	IK	70	T	
18	In	60	TT	
19	JD	60	TT	
20	Ka	40	TT	
21	LH	80	T	
22	Ma	40	TT	
23	M. F	90	T	
24	Mas	60	TT	
25	NF	70	T	
26	NI	80	T	
27	OR	60	TT	
28	RT	70	T	
29	RA	80	T	
30	RS	70	T	
31	RA	80	T	
32	RA	70	T	
33	RN	40	TT	
34	RAS	60	TT	
35	Ri	40	TT	
36	SB	70	T	
37	Ni	50	TT	
38	SM	80	T	
39	Tt	40	TT	
40	M. A	40	TT	
41	M. W	70	T	
42	ZR	40	TT	
Jumlah		2580		
Persentase		61,43		

Keterangan:

T = Tuntas = 18 orang

TT= Tidak Tuntas = 24 orang

Hasil tes siklus 1 terdapat pada tabel IV. Tingkat penguasaan materi pada peserta didik masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hanya mencapai 61,43 dan ketuntasan klasikal 43%.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru pada siklus I yang man terdapat pada tabel V.

TABEL IV.6
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	Guru melakukan persiapan dan menyiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3.	Guru memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran		
4.	Guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa		
5.	Memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas		
6.	Guru melakukan pengawasan terhadap siswa yang mengerjakan tugas		
	Jumlah	4	2

TABEL IV.7
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	KODE SISWA	INDIKATOR					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	AR	-		-			3
2	AJ			-		-	3
3	Ar	-		-		-	2
4	AH			-		-	3
5	Ar			-		-	3
6	AF			-		-	3
7	BR	-		-		-	3
8	BF					-	4
9	DA					-	4
10	DH						5
11	DO						5
12	Em	-		-		-	3
13	FA			-		-	3
14	Fa			-	-	-	2
15	GS	-		-		-	2
16	HP	-				-	4
17	IK	-				-	4
18	In					-	4
19	JD			-		-	3
20	Ka	-	-	-		-	1
21	LH						5
22	Ma	-	-	-		-	1
23	M. F						5
24	Mas	-		-		-	2
25	NF					-	4
26	NI						5
27	OR	-				-	3
28	RT	-				-	3
29	RA	-			-		4
30	RS					-	4
31	RA						5
32	RA						5
33	RN	-	-	-		-	1
34	RAS					-	4
35	Ri	-	-	-	-	-	0
36	SB	-		-		-	2
37	Ni	-		-	-	-	1
38	SM					-	4
39	Tt	-		-		-	2
40	M. A	-		-		-	2
41	M. W					-	4
42	ZR	-		-	-	-	2

Keterangan:

- = Melakukan
- = Tidak melakukan
- 1 = Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan cara pelaksanaan tugas
- 2 = Tugas yang diberikan dikerjakan oleh siswa bukan orang lain.
- 3 = Siswa mampu mencatat hasil- hasil tugas dengan baik dan sistematis
- 4 = Siswa menyerahkan tugas yang telah dikerjakan kepada Guru tepat waktu
- 5 = Siswa mampu menjawab pertanyaan atau mencari solusi dari masalah yang diberikan oleh guru dengan cara menyampaikannya di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah atau belum maksimal, hal ini karena hanya beberapa siswa yang mampu mengikuti proses pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi, terutama pada aspek satu dan lima, hal ini menghambat guru dalam memberikan penjelasan terhadap materi dan motivasi.

4) Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a) Guru kurang dalam memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran

- b) Siswa belum terbiasa dalam menimbulkan kembali apa yang telah mereka pelajari dan belum bisa mempertanggungjawabkan hasil yang telah mereka dapatkan
- c) Guru belum memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang
- d) percaya diri dalam mengerjakan tugas dan resitasi

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru lebih bisa lagi dalam membimbing dan menguasai siswa sehingga penjelasan mengenai materi dapat dilaksanakan dengan baik
- b) Siswa dibiasakan untuk mempertanggungjawabkan tugas mereka
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa percaya diri dalam mengerjakan dan mempertanggungjawabkan tugas mereka.

b. Siklus II (29 Mei 2012)

Pada prinsipnya siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri atas tahapan perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hanya saja yang membedakan adalah indikator pada materi yang sama (cuaca) yaitu menyebutkan bagaimana keadaan cuaca serta meramalkan keadaan cuaca berdasarkan keadaan langit, dan refleksi perencanaan ulang atau perbaikan – perbaikan dari kekurangan siklus I. Jika siklus II sudah terlihat peningkatan namun belum mencapai ketuntasan individu dan klasikal, maka siklus dilanjutkan ke siklus III.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I sebagai berikut:

- a) Guru lebih bisa lagi dalam membimbing dan menguasai siswa sehingga penjelasan mengenai materi dapat dilaksanakan dengan baik
- b) Siswa dibiasakan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah mereka kerjakan dikelas
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa percaya diri dalam mengerjakan dan mempertanggungjawabkan tugas mereka.
- d) Proses pembelajaran secara umum sesuai dengan RPP-2 dan tugas-2.

2. Implementasi Tindakan

Kegiatan ini berpedoman pada RPP-2 dan tugas-2. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah metode pemberian tugas dan resitasi:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru mengkondisikan kelas
- (2) Guru dan siswa membaca do'a
- (3) Guru melakukan apersepsi terhadap pembelajaran yang akan diajarkan
- (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- (1) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan hasil pengamatannya terhadap langit pada hari sebelumnya.
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan secara global dari guru mengenai macam-macam cuaca

- (3) Siswa dibagi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok melakukan observasi diluar kelas mengenai bagaimana keadaan cuaca pada satu tu dan mencatat hasil pengamatannya langsung
- (4) Salah satu anggota kelompok menjelaskan hasil pengamatan yang telah mereka kerjakan didepan kelas
- (5) Guru melakukan bimbingan dan perbaikan terhadap materi pembelajaran yang telah didiskusikan

e) Kegiatan Akhir (10 menit)

- (1) Siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan guru memberikan penguatan
- (2) Guru memberikan tugas dirumah kepada masing-masing siswa untuk mencari macam-macam simbol ramalan cuaca dengan cara melihat dari televisi atau internet.
- (3) Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan do'a

Adapun pelaksanaan siklus II diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1. Suasana belajar sudah sedikit mengarah kepada penerapan metode pemberian tugas dan resitasi
- 2. Guru dan siswa sudah saling keterkaitan dalam pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi sehingga siswa sudah tidak canggung lagi dalam mempertanggungjawabkan tugasnya.
- 3. Suasana pembelajaran sudah mulai sedikit aktif, efektif dan menyenangkan.

Adapun nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan alam siswa pada siklus II sebagai berikut:

Dari pelaksanaan siklus II, maka dapat dilihat ada sedikit peningkatan yang diperoleh sesudah adanya refleksi pada siklus I, Hal ini terbukti dari bagaimana proses pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi yang dilakukan pada proses pembelajaran IPA, baik oleh guru maupun siswa. Selain itu peningkatan ini juga dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, yang mana hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel IV.8

TABEL IV.8
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	KODE SISWA	NILAI	KETUNTASAN INDIVIDU	KETUNTASAN KLASIKAL
1	AR	70	T	<p style="text-align: center;"> T = 27 TT = 15 = 27/42 x 100% = 64,3% </p>
2	AJ	70	T	
3	Ar	60	TT	
4	AH	50	TT	
5	Ar	60	TT	
6	AF	60	TT	
7	BR	60	TT	
8	BF	80	T	
9	DA	70	T	
10	DH	100	T	
11	DO	80	T	
12	Em	60	TT	
13	FA	70	T	
14	Fa	60	TT	
15	GS	60	TT	
16	HP	70	T	
17	IK	70	T	
18	In	70	T	
19	JD	70	T	
20	Ka	50	TT	
21	LH	80	T	
22	Ma	50	TT	
23	M. F	100	T	
24	Mas	60	TT	
25	NF	80	T	
26	NI	90	T	
27	OR	70	T	
28	RT	70	T	
29	RA	80	T	
30	RS	80	T	
31	RA	80	T	
32	RA	80	T	
33	RN	50	TT	
34	RAS	70	T	
35	Ri	70	T	
36	SB	70	T	
37	Ni	50	TT	
38	SM	80	T	
39	Tt	50	TT	
40	M. A	70	T	
41	M. W	80	T	
42	ZR	50	TT	
Jumlah		2900		
Persentase		69,05		

Keterangan:

T = Tuntas = 27 orang

TT = Tidak Tuntas = 15 orang

Hasil tes siklus II terdapat pada tabel V. Tingkat penguasaan materi pada peserta didik mengalami peningkatan dan hampir mencapai tingkat kelulusan, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang telah mencapai 69,05 dan ketuntasan klasikal 64,3%.

3. Observasi

Adapun hasil observasi aktifitas guru dan siswa pada siklus II :

TABEL IV.9
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	Guru melakukan persiapan dan menyiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3.	Guru memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran		
4.	Guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa		
5.	Memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas		
6.	Guru melakukan pengawasan terhadap siswa yang mengerjakan tugas		
	Jumlah	5	1

Sumber : SDN 147 Pekanbaru

TABEL IV.10
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

NO	KODE SISWA	INDIKATOR					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	AR	-					4
2	AJ			-			4
3	Ar					-	3
4	AH					-	4
5	Ar			-		-	3
6	AF					-	4
7	BR	-				-	3
8	BF						4
9	DA					-	4
10	DH						5
11	DO						5
12	Em					-	4
13	FA					-	4
14	Fa				-	-	3
15	GS					-	4
16	HP	-				-	4
17	IK					-	4
18	In						5
19	JD					-	4
20	Ka			-		-	3
21	LH						5
22	Ma			-		-	3
23	M. F						5
24	Mas					-	4
25	NF						5
26	NI						5
27	OR						5
28	RT						5
29	RA						5
30	RS						5
31	RA						5
32	RA						5
33	RN			-		-	3
34	RAS					-	4
35	Ri			-		-	3
36	SB					-	4
37	Ni					-	4
38	SM						5
39	Tt					-	4
40	M. A					-	4
41	M. W						5
42	ZR				-	-	3

Keterangan:

= Melakukan

- = Tidak melakukan

1 = Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan cara pelaksanaan

tugas

2 = Tugas yang diberikan dikerjakan oleh siswa bukan orang lain.

3 = Siswa mampu mencatat hasil- hasil tugas dengan baik dan sistematis

4 = Siswa menyerahkan tugas yang telah dikerjakan kepada Guru tepat

waktu

5 = Siswa mampu menjawab pertanyaan atau mencari solusi dari masalah yang diberikan oleh guru dengan cara menyampaikannya di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mampu mengikuti proses pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi meskipun masih ada beberapa yang belum mengikuti secara sempurna, yaitu pada aspek lima, hal ini juga menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam membentuk siswa yang mampu bertanggungjawab terhadap tugas yang telah dikerjakan.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siswa belum sepenuhnya bisa menimbulkan kembali apa yang telah mereka pelajari dan belum bisa mempertanggungjawabkan hasil yang telah mereka dapatkan secara maksimal
- b) Guru belum memberikan motivasi yang kuat kepada siswa sehingga siswa masih ada yang kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan resitasi

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Siswa lebih dibiasakan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah mereka kerjakan dikelas
- b) Guru memberikan motivasi lebih kuat kepada siswa sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan dan mempertanggungjawabkan tugas mereka.

b. Siklus III (1 Juni 2012)

Pada prinsipnya siklus III sama dengan siklus II yaitu terdiri atas tahapan perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hanya saja yang membedakan adalah indikator pada materi yang sama (cuaca) yaitu membedakan dan menggambarkan simbol-simbol dari ramalan cuaca,

menyebutkan macam-macam awan, serta menyebutkan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia, dan refleksi perencanaan ulang atau perbaikan –perbaikan dari kekurangan siklus II. Jika siklus III sudah terlihat peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka siklus dihentikan.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus III berdasarkan hasil refleksi siklus II sebagai berikut:

- a) Siswa lebih dibiasakan lagi untuk mempertanggungjawabkan tugas yang telah mereka kerjakan dikelas
- b) Guru memberikan motivasi yang kuat kepada siswa sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan dan mempertanggungjawabkan tugas mereka.
- c) Proses pembelajaran secara umum sesuai dengan RPP-3 dan tugas-3.

2. Implementasi Tindakan

Kegiatan ini berpedoman pada RPP-3 dan tugas-3. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah metode pemberian tugas dan resitasi. Implementasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) **Kegiatan Awal (10 menit)**
 - (1) Guru mengkondisikan kelas
 - (2) Guru dan siswa membaca do'a
 - (3) Guru melakukan apersepsi terhadap pembelajaran yang akan diajarkan

- (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka percaya diri untuk mengerjakan tugas

b) Kegiatan Inti (50 menit)

- (1) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan macam-macam simbol ramalan cuaca.
- (2) Guru melakukan penguatan terhadap jawaban siswa dengan cara menjelaskan kembali secara umum simbol-simbol cuaca
- (3) Siswa menggambar simbol ramalan cuaca
- (4) Siswa mendengar penjelasan materi dari guru mengenai macam-macam awan.
- (5) Siswa diminta untuk menceritakan kegiatan sehari-hari dari pagi sampai malam
- (6) Siswa mendengar penjelasan dari guru mengenai pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia
- (7) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa esay
- (8) Siswa mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan dengan cara menjawab secara lisan tugas itu kembali

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

- (1) Siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan guru memberikan penguatan
- (2) Siswa dipersilahkan untuk bertanya
- (3) Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan do'a
- (4) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas

Adapun pelaksanaan siklus III diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Suasana belajar sudah mengarah pada penerapan metode pemberian tugas dan resitasi
- b) siswa sudah bisa mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakannya tanpa malu-malu.
- c) Suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sudah tercipta dalam pembelajaran meskipun masih ada siswa yang tidak serius.

TABEL IV.11
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN INDIVIDU	KETUNTASAN KLASIKAL
1	AR	80	T	<div style="text-align: center;"> <p>T = 35 TT = 7</p> <p>= $35/42 \times 100\%$</p> <p>= 83,3%</p> </div>
2	AJ	80	T	
3	Ar	70	T	
4	AH	60	TT	
5	Ar	70	T	
6	AF	70	T	
7	BR	60	TT	
8	BF	80	T	
9	DA	80	T	
10	DH	100	T	
11	DO	90	T	
12	Em	60	TT	
13	FA	70	T	
14	Fa	70	T	
15	GS	70	T	
16	HP	70	T	
17	IK	80	T	
18	In	70	T	
19	JD	70	T	
20	Ka	60	TT	
21	LH	80	T	
22	Ma	50	TT	
23	M. F	100	T	
24	Mas	70	T	
25	NF	80	T	
26	NI	90	T	
27	OR	80	T	
28	RT	80	T	
29	RA	90	T	
30	RS	80	T	
31	RA	90	T	
32	RA	80	T	
33	RN	60	TT	
34	RAS	70	T	
35	Ri	70	T	
36	SB	70	T	
37	Ni	50	TT	
38	SM	80	T	
39	Tt	50	TT	
40	M. A	70	T	
41	M. W	80	T	
42	ZR	50	TT	

Sumber : SDN 147 Pekanberu

Keterangan: T = Tuntas = 35 orang

TT = Tidak Tuntas = 7 orang

Hasil tes siklus III terdapat pada tabel VII. Tingkat penguasaan materi pada peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah melebihi tingkat kelulusan, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang telah mencapai 74,76 dan ketuntasan klasikal 83,3%.

3) Observasi

Adapun hasil observasi aktifitas guru dan siswa pada siklus III :

TABEL IV.12
Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1	Guru melakukan persiapan dan menyiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3.	Guru memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran		
4.	Guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa		
5.	Memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas		
6.	Guru melakukan pengawasan terhadap siswa yang mengerjakan tugas		
	Jumlah	6	

Sumber ; SDN 147 Pekanbaru

TABEL IV. 13
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III

NO	NAMA	INDIKATOR					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	AR						5
2	AJ						5
3	Ar						5
4	AH					-	4
5	Ar						5
6	AF						5
7	BR					-	4
8	BF						4
9	DA						5
10	DH						5
11	DO						5
12	Em						5
13	FA						5
14	Fa					-	4
15	GS						5
16	HP						5
17	IK						5
18	In						5
19	JD					-	5
20	Ka					-	4
21	LH						5
22	Ma					-	4
23	M. F						5
24	Mas						5
25	NF						5
26	NI						5
27	OR						5
28	RT						5
29	RA						5
30	RS						5
31	RA						5
32	RA						5
33	RN					-	4
34	RAS						5
35	Ri					-	4
36	SB						5
37	Ni						5
38	SM						5
39	Tt						5
40	M. A						5
41	M. W						5
42	ZR						5

Sumber : SDN 147 Pekanbaru

Keterangan:

- = Melakukan
- = Tidak melakukan
- 1 = Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan cara pelaksanaan tugas
- 2 = Tugas yang diberikan dikerjakan oleh siswa bukan orang lain.
- 3 = Siswa mampu mencatat hasil- hasil tugas dengan baik dan sistematis
- 4 = Siswa menyerahkan tugas yang telah dikerjakan kepada Guru tepat waktu
- 5 = Siswa mampu menjawab pertanyaan atau mencari solusi dari masalah yang diberikan oleh guru dengan cara menyampaikannya di depan kelas.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilihat dari lembar observasi, maka dalam proses pembelajaran siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang memuaskan, guru telah memahami dan mampu melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 74,76 dan nilai ketuntasan klasikal telah mencapai 75%.

4) Refleksi

Refleksi merupakan apa yang telah didapatkan dalam observasi untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap hasil belajar. Untuk melakukan refleksi pada siklus III ini, maka peneliti akan membandingkan hasil penelitian siklus I, II, III dan pra tindakan. Dari perbandingan ke tiga siklus ini, maka dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari siklus I, siklus II, sampai ke siklus III.

TABEL IV.14
Perbandingan Hasil Penelitian Pra Tindakan,
Siklus I, Siklus II dan Siklus III

NO	PERTEMUAN	NILAI TES HASIL ELAJAR	
		MEAN	NILAI KLASIKAL
1	Pra tindakan	56,66	31%
2	Siklus I	61,43	43%
3	Sklus II	69,05	64,3%
4	Siklus III	74,76	83,3%

Sumber : Data SDN 147 Pekanbaru

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Siswa telah mampu melaksanakan aktivitas dan tugas sesuai dengan pengarahan guru, meskipun ada beberapa siswa yang belum serius.
- b. Sebagian siswa antusias dan semangat dalam pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi.
- c. Perolehan nilai evaluasi terhadap hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari:

- (1) Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 56,66 sebelum tindakan pada siklus I menjadi 61,43 dan meningkat pada siklus II menjadi 69,05, pada siklus ke III terjadi peningkatan lagi menjadi 74,76.
- (2) Nilai ketuntasan klasikal meningkat dari 31% sebelum tindakan, pada siklus I menjadi 43%, pada siklus II meningkat menjadi 64,3%, dan pada siklus III meningkat menjadi 83,3%.
- (3) Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa 56,66 dari sebelum menggunakan penerapan metode pemberian tugas dan resitasi menjadi 74,76 pada siklus III setelah penerapan metode pemberian tugas dan resitasi.

3. Analisis Hasil Tindakan

Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada materi cuaca setelah menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi.

Rata-rata skor hasil belajar siswa setelah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan dilaksanakan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif secara klasikal kemudian membandingkan nilai rata-rata sebelum tindakan dengan setelah tindakan.

TABEL IV. 15
Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan

NO	PRA TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III	KETERANGAN
1	70	70	70	80	Meningkat
2	60	60	60	80	Meningkat
3	40	50	50	70	Meningkat
4	40	40	40	60	Meningkat
5	40	50	50	70	Meningkat
6	50	50	50	70	Meningkat
7	40	50	50	60	Meningkat
8	70	70	70	80	Meningkat
9	70	70	70	80	Meningkat
10	80	90	90	100	Meningkat
11	70	80	80	90	Meningkat
12	50	60	60	60	Tetap
13	50	60	60	70	Meningkat
14	50	60	60	70	Meningkat
15	50	50	50	70	Meningkat
16	60	60	60	70	Meningkat
17	60	70	70	80	Meningkat
18	60	60	60	70	Meningkat
19	50	60	60	70	Meningkat
20	40	40	40	60	Meningkat
21	70	80	80	80	Tetap
22	30	40	40	50	Meningkat
23	80	90	90	100	Meningkat
24	60	60	60	70	Meningkat
25	70	70	70	80	Meningkat
26	70	80	80	90	Meningkat
27	60	60	60	80	Meningkat
28	60	70	70	80	Meningkat
29	50	80	80	90	Meningkat
30	60	70	70	80	Meningkat
31	70	80	80	90	Meningkat
32	70	70	70	80	Meningkat
33	40	40	40	60	Meningkat
34	60	60	60	70	Meningkat
35	30	40	40	70	Meningkat
36	70	70	70	80	Meningkat
37	60	50	50	70	Meningkat
38	70	80	80	80	Tetap
39	50	40	40	60	Meningkat
40	50	40	40	70	Meningkat
41	60	70	70	80	Meningkat
42	40	40	40	70	Meningkat
RATA RATA	56,66	61,43	69,05	74,76	Meningkat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa

mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki nilai rata-rata untuk siklus

I sebesar 61,43, siklus II sebesar 69,05, dan siklus III sebesar 74,76. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar ilmu pengetahuan alam sebelum tindakan dengan sesudah tindakan yaitu dengan penerapan metode pemberian tugas dan resitasi pada materi cuaca di SDN 147 Pekanbaru.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu melalui penerapan metode pemberian tugas dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada materi cuaca siswa kelas III B di SDN 147 Pekanbaru

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan metode pemberian tugas dan resitasi. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum penerapan metode pemberian tugas dan resitasi. Dapat dilihat dari berapa siklus. Siklus I 64, 43, siklus II sebesar 69,05 dan siklus III sebesar 74,76.

Sudah jelas bahwa setiap siklus baik dari nilai maupun penerapan strateginya mengalami peningkatan, contohnya saja pada siklus pertama, Guru masih kurang dalam memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran, siswa belum terbiasa dalam menimbulkan kembali apa yang telah mereka pelajari dan belum bisa mempertanggungjawabkan hasil yang telah mereka dapatkan, namun pada siklus kedua, suasana belajar sudah sedikit mengarah kepada penerapan metode pemberian tugas dan resitasi, guru dan siswa sudah saling keterkaitan dalam pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi sehingga siswa sudah tidak canggung lagi dalam mempertanggungjawabkan tugasnya, suasana pembelajaran sudah mulai sedikit aktif, efektif dan menyenangkan. Begitu juga dengan siklus ketiga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa 56,66 dari sebelum tindakan, pada siklus I menjadi 61,43 pada siklus II menjadi 69,05, pada siklus III meningkat menjadi 74,76 dan meningkatnya nilai ketuntasan klasikal dari 31% sebelum tindakan, pada siklus I menjadi 43%, pada siklus II menjadi 64,3% dan pada siklus III menjadi 83,3%.

Walaupun ada peningkatan, namun masih ada beberapa kelemahan dalam menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi dalam pembelajaran, yaitu salah satunya masih ada beberapa siswa yang belum berani dalam mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan metode pemberian tugas dan resitasi dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam:

1. Guru dapat menjadikan metode pemberian tugas dan resitasi sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lain serta dapat mendidik siswa bertanggungjawab terhadap tugas yang telah mereka kerjakan

2. Dalam penerapan metode pemberian tugas dan resitasi guru sebaiknya memperhatikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, baik dari bertanya, menulis, maupun mendengarkan, sehingga menciptakan suasana yang kondusif.
3. Guru lebih banyak lagi memberikan motivasi yang kuat kepada siswa sehingga muncul dari dalam diri siswa percaya diri dan rasa bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- , 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Daryanto, 2008, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dhidik Suryalita, 2004, *Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 004*, Siak: UIN Suska
- Hartono, 2008, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/05/metode-pemberian-tugas.html>
Copyright aadesanjaya.blogspot.com
- Lisna Warni, 2009, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kls V SDN 068 Koto Perambahan kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar*, Kampar: UIN Suska
- Mudasir, 2010, *Desain Tujuan dan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, pekanbaru: Suska Pers
- Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ngalim Purwanto, 2006, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya
- Nana Sudjana, 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Riduan, 2008, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta: Jakarta
- Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers

- Siti Masruroh, 2005, *Pengaruh Penggunaan Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Dua Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variable SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang* , Jakarta: UIN Suska
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Peneitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Zakiah Daradjat, 2011, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara